

# **MODUL KULIAH**

## **PERBEDAAN LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN DALAM AKUNTANSI BIAYA**



**Oleh:**

**Monika Budiman, S.E., M.Ak**

**NIDN: 0319049401**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I**

**2025**

Dalam akuntansi biaya, laporan-laporan yang berkaitan dengan biaya produksi dan penjualan barang atau jasa memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja perusahaan. Di antara laporan-laporan tersebut, terdapat dua jenis laporan yang memiliki nama yang serupa tetapi berfungsi dengan cara yang sangat berbeda, yaitu **Laporan Harga Pokok Produksi (HPP)** dan **Laporan Harga Pokok Penjualan (HPP)**. Keduanya memiliki peran krusial dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat, namun keduanya memiliki tujuan dan komponen yang berbeda.

Dalam modul ini, kita akan membahas secara mendalam tentang Laporan Harga Pokok Produksi dan Laporan Harga Pokok Penjualan, mulai dari pengertian, komponen-komponen yang terlibat, perbedaan di antara keduanya, serta hubungan antara kedua laporan tersebut dalam menyusun laporan keuangan yang komprehensif. Selain itu, artikel ini juga akan mencakup contoh soal yang lebih terperinci untuk memberi pemahaman yang lebih baik.

## **HARGA POKOK PRODUKSI**

### **Pengertian Laporan Harga Pokok Produksi**

Laporan Harga Pokok Produksi (HPP) adalah laporan yang digunakan oleh perusahaan manufaktur untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi suatu barang atau jasa dalam periode tertentu. Laporan ini menggambarkan secara rinci berapa biaya yang diperlukan untuk menghasilkan barang yang siap untuk dijual. Biaya-biaya yang tercatat dalam laporan HPP meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

### **Pentingnya Laporan Harga Pokok Produksi dalam Akuntansi Biaya**

#### **1. Menghitung Total Biaya Produksi**

Salah satu tujuan utama dari laporan harga pokok produksi adalah untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang. Dengan laporan ini, perusahaan dapat mengetahui dengan tepat berapa banyak biaya yang diperlukan untuk menghasilkan barang yang siap dijual. Laporan ini mencakup beberapa komponen biaya utama, seperti:

- **Biaya Bahan Baku:** Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang akan diproses menjadi produk akhir.
- **Biaya Tenaga Kerja Langsung:** Biaya yang dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi.

- **Biaya Overhead Pabrik:** Biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung ke suatu produk tertentu tetapi diperlukan untuk mendukung operasi pabrik, seperti biaya listrik, perawatan mesin, dan sebagainya.

Dengan menghitung total biaya produksi, perusahaan dapat mengetahui besaran dana yang diperlukan untuk mencapai target produksi tertentu.

## 2. Penentuan Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Produksi juga menjadi komponen penting dalam perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) untuk laporan laba rugi. Laporan harga pokok produksi memberikan gambaran biaya produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang yang siap dijual. Ketika perusahaan menghitung harga pokok penjualan, harga pokok produksi akan digunakan untuk menentukan biaya barang yang terjual.

Harga Pokok Penjualan (HPP) dihitung menggunakan rumus:

**HPP = Persediaan Barang Jadi Awal + Harga Pokok Produksi - Persediaan Barang Jadi Akhir**

Dengan mengetahui harga pokok penjualan, perusahaan dapat menghitung margin keuntungan dan memastikan bahwa harga jual yang ditetapkan dapat mencakup biaya produksi dan memberikan keuntungan yang diinginkan.

## 3. Pengendalian Biaya Produksi

Laporan Harga Pokok Produksi membantu perusahaan dalam pengendalian biaya produksi. Melalui laporan ini, manajer dapat memantau setiap komponen biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga dapat mengidentifikasi area-area yang mungkin menyebabkan pemborosan atau inefisiensi.

- **Biaya bahan baku:** Jika biaya bahan baku lebih tinggi dari anggaran, manajer dapat mencari alternatif pemasok atau melakukan efisiensi penggunaan bahan.
- **Biaya tenaga kerja langsung:** Jika biaya tenaga kerja lebih tinggi dari yang diperkirakan, perusahaan dapat mengevaluasi proses produksi untuk mengurangi jam lembur atau memperbaiki efisiensi kerja.
- **Biaya overhead pabrik:** Jika biaya overhead pabrik meningkat secara signifikan, perusahaan dapat melakukan pemeliharaan mesin yang lebih baik atau memperbaiki pengelolaan pabrik untuk mengurangi biaya ini.

Dengan informasi yang akurat mengenai biaya produksi, manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi.

#### 4. Perencanaan dan Penganggaran

Laporan harga pokok produksi sangat penting dalam proses perencanaan dan penganggaran perusahaan. Dengan mengetahui biaya yang terlibat dalam produksi barang, perusahaan dapat membuat anggaran yang realistis dan merencanakan alokasi sumber daya secara lebih efisien.

- **Perencanaan Produksi:** Dengan informasi yang diberikan oleh laporan harga pokok produksi, perusahaan dapat merencanakan jumlah barang yang akan diproduksi dalam periode tertentu sesuai dengan anggaran biaya yang tersedia.
- **Penganggaran:** Laporan harga pokok produksi menjadi dasar untuk menyusun anggaran produksi yang realistis, sehingga perusahaan dapat mengelola sumber daya secara lebih optimal. Selain itu, laporan ini juga membantu perusahaan untuk menghindari pemborosan dalam anggaran biaya produksi.

#### 5. Menilai Efisiensi Operasional

Dengan melihat biaya-biaya yang tercatat dalam laporan harga pokok produksi, manajer dapat menilai seberapa efisien proses operasional perusahaan. Melalui analisis biaya, perusahaan dapat membandingkan biaya aktual dengan biaya yang dianggarkan atau biaya standar. Jika terdapat selisih yang signifikan, perusahaan dapat mengevaluasi penyebabnya dan mencari solusi untuk meningkatkan efisiensi.

Contoh analisis yang dapat dilakukan adalah:

- **Analisis varians bahan baku:** Menghitung selisih antara biaya bahan baku yang digunakan dan anggaran yang sudah ditetapkan untuk bahan baku. Jika terdapat pemborosan, perusahaan dapat mencari penyebabnya, seperti pemakaian bahan yang lebih banyak dari seharusnya atau kerugian dalam proses produksi.
- **Analisis varians tenaga kerja:** Mengidentifikasi apakah biaya tenaga kerja langsung lebih tinggi dari yang diperkirakan dan mencari penyebabnya, apakah karena lembur atau proses produksi yang lebih lama dari estimasi.

Dengan memanfaatkan laporan harga pokok produksi untuk mengevaluasi efisiensi, perusahaan dapat memperbaiki proses produksi dan mengurangi pemborosan.

#### 6. Evaluasi Kinerja Keuangan dan Profitabilitas

Laporan harga pokok produksi memiliki peran besar dalam evaluasi kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui harga pokok produksi yang akurat, perusahaan dapat menghitung dengan lebih tepat margin keuntungan yang dihasilkan dari penjualan produk. Laporan ini juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi produk

mana yang lebih menguntungkan dan mana yang perlu diperbaiki atau bahkan dihentikan produksinya.

Dengan membandingkan harga pokok produksi dengan harga jual produk, manajer dapat menentukan apakah produk tersebut menghasilkan keuntungan yang cukup atau tidak. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang lebih realistis dan kompetitif, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## **7. Dasar Pengambilan Keputusan Harga Jual**

Laporan harga pokok produksi juga sangat berguna dalam pengambilan keputusan harga jual produk. Harga jual yang tepat akan bergantung pada perhitungan biaya produksi yang akurat. Jika harga pokok produksi tidak dihitung dengan benar, perusahaan mungkin akan menetapkan harga jual yang terlalu rendah, yang mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, jika harga jual terlalu tinggi, perusahaan mungkin kehilangan daya saing di pasar.

Untuk itu, laporan harga pokok produksi memberikan dasar yang kuat bagi manajer dalam menetapkan harga jual yang sesuai, yaitu yang dapat menutupi biaya produksi dan menghasilkan margin keuntungan yang memadai.

## **8. Pencatatan dan Pelaporan Keuangan**

Laporan harga pokok produksi juga memainkan peran penting dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Laporan ini digunakan untuk menyusun laporan laba rugi yang mencerminkan keuntungan atau kerugian perusahaan. Dengan menghitung harga pokok produksi, perusahaan dapat mengetahui total biaya yang terlibat dalam menghasilkan barang, yang kemudian akan mempengaruhi laba bersih yang tercatat dalam laporan laba rugi.

Selain itu, laporan harga pokok produksi juga digunakan untuk menyusun neraca, khususnya dalam menghitung persediaan barang dalam proses dan barang jadi. Dengan demikian, laporan ini memiliki keterkaitan langsung dengan laporan keuangan lainnya yang digunakan oleh perusahaan.

## **Komponen Laporan Harga Pokok Produksi**

Untuk menyusun Laporan Harga Pokok Produksi, perusahaan perlu mengidentifikasi berbagai komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi. Berikut adalah komponen-komponen yang harus ada dalam laporan HPP:

### **1. Bahan Baku yang Digunakan (Direct Materials)**

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam pembuatan barang atau produk yang dihasilkan. Biaya bahan baku terdiri dari biaya pembelian bahan, biaya pengangkutan, serta biaya pengolahan bahan baku tersebut. Bahan baku yang digunakan merupakan

bahan langsung yang akan menjadi bagian dari produk akhir. Misalnya, dalam perusahaan manufaktur sepatu, bahan baku yang digunakan adalah kulit, kain, sol, dan sebagainya.

- Contoh Kasus: Sebuah perusahaan manufaktur sepatu mengeluarkan biaya sebesar Rp 100.000.000 untuk pembelian bahan baku selama periode tertentu.

## 2. Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor)

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk menggaji atau membayar pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Pekerja yang dimaksud adalah mereka yang terlibat langsung dalam pembuatan produk, seperti operator mesin, teknisi, atau pekerja perakitan barang.

- Contoh Kasus: Gaji dan upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat dalam proses produksi sepatu tersebut adalah sebesar Rp 80.000.000.

## 3. Overhead Pabrik (Factory Overhead)

Overhead pabrik mencakup semua biaya yang tidak dapat langsung dialokasikan pada bahan baku atau tenaga kerja langsung, namun tetap diperlukan untuk mendukung proses produksi. Biaya overhead pabrik ini termasuk biaya sewa pabrik, listrik, air, pemeliharaan mesin, dan gaji supervisor produksi. Biaya overhead ini bersifat tidak langsung namun tetap sangat penting untuk menjalankan proses produksi.

- Contoh Kasus: Selama periode yang sama, perusahaan mengeluarkan biaya overhead pabrik sebesar Rp 50.000.000 untuk sewa pabrik, listrik, dan pemeliharaan mesin.

## Rumus untuk Menghitung Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi (HPP) dihitung dengan menggabungkan semua biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi. Berikut adalah rumus dasar untuk menghitung Harga Pokok Produksi:

Harga Pokok Produksi = Bahan Baku yang Digunakan + Tenaga Kerja Langsung + Overhead Pabrik

### Contoh Perhitungan Harga Pokok Produksi:

Misalkan perusahaan sepatu tersebut mengeluarkan biaya sebagai berikut selama periode produksi:

- Bahan Baku yang Digunakan: Rp 100.000.000
- Tenaga Kerja Langsung: Rp 80.000.000
- Overhead Pabrik: Rp 50.000.000

Maka, Harga Pokok Produksi perusahaan adalah:

$$\text{Harga Pokok Produksi} = 100.000.000 + 80.000.000 + 50.000.000 = 230.000.000$$

Dengan demikian, biaya total untuk menghasilkan produk sepatu selama periode tersebut adalah Rp 230.000.000.

## **HARGA POKOK PENJUALAN**

### **Pengertian Laporan Harga Pokok Penjualan**

Laporan Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah laporan yang menghitung total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang yang telah dijual selama periode tertentu. Laporan ini mengukur biaya yang terlibat dalam menghasilkan barang yang terjual, yang pada gilirannya akan digunakan untuk menghitung laba kotor perusahaan. Laporan HPP ini mengacu pada data yang diperoleh dari laporan harga pokok produksi, serta memerhatikan perubahan dalam persediaan barang jadi yang ada pada awal dan akhir periode.

### **Pentingnya Laporan Harga Pokok Penjualan (HPP)**

#### **1. Menentukan Laba Kotor**

Laporan harga pokok penjualan membantu perusahaan untuk menghitung laba kotor. Laba kotor diperoleh dengan mengurangi pendapatan dari penjualan dengan harga pokok penjualan (HPP). Laba kotor ini merupakan indikator utama yang menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari penjualan barang yang sudah diproduksi.

**Formula untuk menghitung laba kotor:** Laba Kotor = Pendapatan Penjualan – Harga Pokok Penjualan (HPP).

Laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki margin keuntungan yang besar setelah menutupi biaya produksi. Sebaliknya, laba kotor yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah dalam pengendalian biaya produksi atau strategi penetapan harga yang tidak tepat.

#### **2. Pengendalian Biaya Produksi dan Penjualan**

Laporan harga pokok penjualan memberikan informasi yang sangat penting dalam pengendalian biaya. Laporan ini membantu perusahaan untuk mengetahui secara rinci berapa biaya yang terlibat dalam memproduksi dan menjual produk. Dengan informasi ini, manajer dapat memonitor apakah biaya produksi dan biaya penjualan berada dalam anggaran yang telah ditetapkan.

Pengendalian biaya ini sangat penting untuk mencegah pemborosan atau inefisiensi dalam proses produksi dan distribusi. Selain itu, pengendalian biaya yang baik memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dengan cara menekan biaya yang tidak perlu.

### **3. Penetapan Harga Jual yang Tepat**

Laporan harga pokok penjualan juga sangat berguna dalam penetapan harga jual produk. Untuk dapat memperoleh margin keuntungan yang diinginkan, perusahaan perlu memastikan bahwa harga jual produk lebih tinggi daripada harga pokok penjualannya.

Jika perusahaan mengetahui harga pokok penjualan dengan tepat, maka mereka dapat menetapkan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan. Penetapan harga yang terlalu rendah dapat menyebabkan kerugian karena tidak dapat menutupi biaya produksi dan distribusi. Sebaliknya, harga jual yang terlalu tinggi dapat membuat produk menjadi kurang diminati oleh konsumen.

### **4. Evaluasi Kinerja Keuangan**

Laporan harga pokok penjualan juga digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan menghitung HPP, perusahaan dapat mengetahui apakah biaya produksi yang dikeluarkan terlalu tinggi atau efisiensi produksi sudah optimal. Selain itu, laporan ini juga membantu manajemen untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki profitabilitas yang sehat atau perlu perbaikan dalam aspek produksi dan penjualan.

#### **Rasio penting yang dapat dihitung dengan menggunakan HPP:**

- **Margin Laba Kotor:** Menunjukkan persentase laba kotor terhadap pendapatan penjualan dan mengindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya produksinya.
  - **Rumus:**  $\text{Margin Laba Kotor (\%)} = (\text{Laba Kotor} / \text{Pendapatan Penjualan}) \times 100\%$
- **Rasio HPP terhadap Pendapatan:** Mengukur seberapa besar proporsi HPP terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini membantu manajemen untuk mengevaluasi apakah biaya produksi yang dikeluarkan sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan.

### **5. Penyusunan Laporan Keuangan yang Akurat**

Laporan harga pokok penjualan adalah bagian penting dari laporan laba rugi, yang menyajikan informasi mengenai profitabilitas perusahaan. Laporan ini mempengaruhi banyak keputusan strategis, seperti pembagian dividen, perencanaan pajak, dan keputusan investasi. Untuk menyusun laporan laba rugi yang akurat, perusahaan harus terlebih dahulu menghitung harga pokok penjualan dengan benar. Hasilnya akan mencerminkan seberapa efisien



perusahaan dalam memproduksi barang dan bagaimana biaya produksi mempengaruhi laba yang dihasilkan.

## 6. Pengambilan Keputusan Strategis

Laporan harga pokok penjualan memberikan wawasan yang sangat penting dalam **pengambilan keputusan strategis**. Manajer dan pemilik perusahaan dapat menggunakan informasi ini untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan:

- **Perencanaan Produksi:** Berdasarkan HPP, perusahaan dapat merencanakan berapa banyak barang yang perlu diproduksi agar dapat memenuhi permintaan pasar tanpa mengorbankan margin keuntungan.
- **Pengelolaan Persediaan:** HPP juga membantu perusahaan dalam mengelola persediaan barang. Dengan mengetahui biaya barang yang terjual, perusahaan dapat menyesuaikan jumlah persediaan barang jadi agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan.
- **Evaluasi Profitabilitas Produk:** Dengan mengetahui harga pokok penjualan untuk masing-masing produk, perusahaan dapat memutuskan produk mana yang lebih menguntungkan dan mana yang mungkin harus dihentikan produksinya.

## 7. Analisis Varians dan Pengendalian Kinerja

Laporan harga pokok penjualan memberikan informasi yang penting untuk analisis varians antara biaya yang dianggarkan dan biaya yang sebenarnya. Varians ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan biaya produksi dan penjualan.

- **Varians Harga Pokok Penjualan:** Jika biaya produksi aktual lebih tinggi dari anggaran, perusahaan dapat melakukan analisis untuk mengetahui penyebabnya, apakah karena kenaikan harga bahan baku, peningkatan biaya tenaga kerja, atau pengeluaran lainnya yang tidak terduga.
- **Analisis Efisiensi:** Jika HPP lebih tinggi dari yang diharapkan, manajemen dapat mengidentifikasi proses produksi yang tidak efisien dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaikinya.

## 8. Menunjang Perencanaan Pajak

Laporan harga pokok penjualan juga mempengaruhi perencanaan pajak perusahaan. Harga pokok penjualan yang lebih tinggi akan mengurangi laba kotor yang dikenakan pajak, sehingga dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan HPP yang efisien tidak hanya berdampak pada profitabilitas tetapi juga pada kewajiban pajak perusahaan.

## **9. Mengoptimalkan Arus Kas**

Laporan harga pokok penjualan berhubungan erat dengan pengelolaan arus kas perusahaan. Ketika harga pokok penjualan lebih rendah, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak kas dari setiap penjualan, yang akan meningkatkan likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, jika harga pokok penjualan lebih tinggi, kas yang dihasilkan dari penjualan akan tergerus untuk menutupi biaya produksi, sehingga arus kas perusahaan dapat terpengaruh.

## **10. Penyusunan Anggaran dan Perencanaan Keuangan**

Laporan harga pokok penjualan juga digunakan dalam penyusunan anggaran dan perencanaan keuangan perusahaan. Dengan mengetahui harga pokok penjualan yang realistis, perusahaan dapat menyusun anggaran yang lebih tepat dan memastikan bahwa rencana bisnis yang disusun dapat dijalankan dengan efektif.

Perusahaan dapat merencanakan pendapatan, biaya, dan laba secara lebih terstruktur dengan mempertimbangkan harga pokok penjualan dalam anggaran tahunan mereka.

## **Komponen Laporan Harga Pokok Penjualan**

Laporan harga pokok penjualan memiliki beberapa komponen utama yang perlu dihitung, yaitu:

### **1. Persediaan Barang Jadi Awal**

Ini adalah nilai barang jadi yang tersedia pada awal periode akuntansi. Persediaan barang jadi awal adalah produk yang sudah selesai diproduksi dan siap untuk dijual pada awal periode.

- Contoh Kasus: Pada awal tahun, perusahaan memiliki persediaan barang jadi senilai Rp 40.000.000.

### **2. Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah biaya total yang telah dihitung dalam laporan harga pokok produksi, yang mencakup semua biaya langsung dan tidak langsung yang digunakan dalam proses pembuatan barang.

- Contoh Kasus: Dari perhitungan sebelumnya, harga pokok produksi untuk periode ini adalah Rp 230.000.000.

### **3. Persediaan Barang Jadi Akhir**

Persediaan barang jadi akhir adalah nilai barang jadi yang tersisa di gudang pada akhir periode akuntansi. Ini adalah produk yang belum terjual dan masih tersedia untuk dijual pada periode berikutnya.

- Contoh Kasus: Pada akhir tahun, perusahaan memiliki persediaan barang jadi senilai Rp 20.000.000.

### Rumus untuk Menghitung Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan dihitung dengan rumus berikut:

Harga Pokok Penjualan = Persediaan Barang Jadi Awal + Harga Pokok Produksi – Persediaan Barang Jadi Akhir

### Contoh Perhitungan Harga Pokok Penjualan:

Dari informasi yang ada, perusahaan sepatu tersebut memiliki data berikut:

- Persediaan Barang Jadi Awal: Rp 40.000.000
- Harga Pokok Produksi: Rp 230.000.000
- Persediaan Barang Jadi Akhir: Rp 20.000.000

Maka, harga pokok penjualannya adalah:

Harga Pokok Penjualan = 40.000.000 + 230.000.000 – 20.000.000 = 250.000.000

Dengan demikian, total biaya untuk barang yang telah dijual adalah Rp 250.000.000.

### 3. Perbedaan Laporan Harga Pokok Produksi dan Laporan Harga Pokok Penjualan

Meskipun kedua laporan ini menggunakan istilah yang serupa (HPP), keduanya memiliki tujuan, fokus, dan perhitungan yang berbeda. Berikut adalah perbedaan utama antara Laporan Harga Pokok Produksi dan Laporan Harga Pokok Penjualan:

Aspek	Laporan Harga Pokok Produksi	Laporan Harga Pokok Penjualan
Tujuan	Menghitung biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang	Menghitung biaya yang dikeluarkan untuk barang yang dijual
Fokus	Proses produksi barang atau jasa	Penjualan barang yang sudah diproduksi atau dibeli
Komponen Utama	Bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik	Persediaan barang jadi awal, biaya produksi, persediaan barang jadi akhir
Penggunaan	Untuk menghitung biaya barang yang diproduksi	Untuk menghitung laba kotor dan profitabilitas penjualan barang

Urutan Penyusunan Laporan	Disusun terlebih dahulu sebelum laporan harga pokok penjualan	Disusun setelah laporan harga pokok produksi selesai dibuat
Pengaruh terhadap Laba Kotor	Menyusun biaya total yang diperlukan untuk memproduksi barang	Menghitung harga pokok penjualan yang akan dikurangkan dari pendapatan penjualan
Fungsi Manajerial	Digunakan untuk mengendalikan biaya produksi dan efisiensi	Digunakan untuk menghitung laba dari barang yang dijual

#### **4. Hubungan Antara Laporan Harga Pokok Produksi dan Laporan Harga Pokok Penjualan**

Laporan Harga Pokok Produksi dan Laporan Harga Pokok Penjualan saling berhubungan dan keduanya diperlukan untuk menghitung laba kotor perusahaan. Laporan HPP Produksi menghitung biaya yang terlibat dalam pembuatan barang, sementara laporan HPP Penjualan menghitung biaya barang yang sudah terjual. Oleh karena itu, laporan HPP Produksi harus disusun terlebih dahulu sebelum laporan HPP Penjualan.

Langkah-langkah hubungan antara kedua laporan:

1. Laporan Harga Pokok Produksi digunakan untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan barang.
2. Selanjutnya, Harga Pokok Produksi yang dihitung dalam laporan HPP Produksi digunakan dalam Laporan Harga Pokok Penjualan.
3. Persediaan barang jadi awal dan persediaan barang jadi akhir digunakan untuk menghitung biaya barang yang telah dijual.

Untuk memudahkan pemahaman tentang Laporan Harga Pokok Produksi dan Laporan Harga Pokok Penjualan, kita akan menganalisa contoh soal yang lebih rinci, disertai dengan pembahasannya. Dalam contoh ini, kita akan menghitung Harga Pokok Produksi terlebih dahulu, kemudian menggunakannya untuk menghitung Harga Pokok Penjualan dan memahami bagaimana kedua laporan ini saling terkait.

### **Contoh Soal:**

Sebuah perusahaan manufaktur sepatu, PT. Sepatu Makmur, memiliki data berikut untuk tahun 2024:

#### **Data Harga Pokok Produksi:**

- Bahan Baku yang Digunakan: Rp 100.000.000
- Tenaga Kerja Langsung: Rp 80.000.000
- Overhead Pabrik: Rp 50.000.000

#### **Data Harga Pokok Penjualan:**

- Persediaan Barang Jadi Awal (1 Januari 2024): Rp 40.000.000
- Persediaan Barang Jadi Akhir (31 Desember 2024): Rp 20.000.000

### **Langkah 1: Menghitung Harga Pokok Produksi (HPP)**

Untuk menghitung Harga Pokok Produksi, kita akan menjumlahkan biaya bahan baku yang digunakan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

#### **Rumus untuk menghitung Harga Pokok Produksi:**

Harga Pokok Produksi = Bahan Baku yang Digunakan + Tenaga Kerja Langsung + Overhead Pabrik

Menggunakan data yang ada:

$$\text{Harga Pokok Produksi} = 100.000.000 + 80.000.000 + 50.000.000 = 230.000.000$$

Jadi, **Harga Pokok Produksi** untuk tahun 2024 adalah **Rp 230.000.000**.

### **Langkah 2: Menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP)**

Setelah kita mendapatkan harga pokok produksi, kita dapat menghitung Harga Pokok Penjualan. Harga Pokok Penjualan adalah biaya yang dikeluarkan untuk barang yang sudah dijual selama periode akuntansi.

#### **Rumus untuk menghitung Harga Pokok Penjualan:**

Harga Pokok Penjualan = Persediaan Barang Jadi Awal + Harga Pokok Produksi - Persediaan Barang Jadi Akhir

Menggunakan data yang ada:

- Persediaan Barang Jadi Awal (1 Januari 2024) = Rp 40.000.000
- Harga Pokok Produksi = Rp 230.000.000
- Persediaan Barang Jadi Akhir (31 Desember 2024) = Rp 20.000.000

Sekarang kita hitung Harga Pokok Penjualannya:

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = 40.000.000 + 230.000.000 - 20.000.000$$

Harga Pokok Penjualan = 250.000.000

Jadi, **Harga Pokok Penjualan** untuk tahun 2024 adalah **Rp 250.000.000**.

### Langkah 3: Menyusun Laporan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan

Sekarang kita akan menyusun kedua laporan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan:

#### Laporan Harga Pokok Produksi:

Komponen	Jumlah
Bahan Baku yang Digunakan	Rp 100.000.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp 80.000.000
Overhead Pabrik	Rp 50.000.000
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp 230.000.000</b>

#### Laporan Harga Pokok Penjualan:

Komponen	Jumlah
Persediaan Barang Jadi Awal	Rp 40.000.000
Harga Pokok Produksi	Rp 230.000.000
Persediaan Barang Jadi Akhir	Rp 20.000.000
<b>Total Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp 250.000.000</b>

### Pembahasan

#### 1. Laporan Harga Pokok Produksi:

Laporan ini berfungsi untuk menghitung total biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang yang siap untuk dijual. Pada contoh ini, perusahaan mengeluarkan biaya bahan baku sebesar Rp 100.000.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 80.000.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 50.000.000. Total harga pokok produksi yang dihitung adalah **Rp 230.000.000**. Biaya ini adalah biaya total yang diperlukan untuk menghasilkan barang selama periode 2024.

#### 2. Laporan Harga Pokok Penjualan:

Laporan ini mengukur biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk barang yang telah dijual selama periode akuntansi. Setelah perusahaan menghitung harga pokok produksi, biaya ini digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan dengan memperhitungkan persediaan barang jadi yang ada pada awal dan akhir periode.

- **Persediaan Barang Jadi Awal** pada awal tahun adalah Rp 40.000.000, yaitu barang yang sudah selesai diproduksi namun belum terjual pada 1 Januari 2024.
- **Persediaan Barang Jadi Akhir** pada akhir tahun adalah Rp 20.000.000, yaitu barang yang belum terjual pada 31 Desember 2024.

Dalam hal ini, Harga Pokok Penjualan dihitung dengan cara menambahkan Persediaan Barang Jadi Awal dengan Harga Pokok Produksi, dan mengurangi dengan Persediaan Barang Jadi Akhir. Perhitungan ini menghasilkan Rp 250.000.000 untuk harga pokok penjualan selama tahun 2024.

### **Pentingnya Kedua Laporan Ini:**

1. **Pengendalian Biaya Produksi:** Laporan HPP Produksi sangat penting untuk mengidentifikasi komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi. Jika biaya produksi lebih tinggi dari yang diharapkan, manajemen dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi biaya, seperti mengoptimalkan penggunaan bahan baku atau mengurangi biaya overhead.
2. **Pengukuran Profitabilitas:** Laporan HPP Penjualan berguna untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Dengan menghitung harga pokok penjualan, perusahaan dapat mengetahui berapa banyak biaya yang terlibat dalam menjual barang. Hal ini kemudian digunakan untuk menghitung laba kotor, yang penting untuk menganalisis seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### **Kesimpulan**

Dalam akuntansi biaya, Laporan Harga Pokok Produksi dan Laporan Harga Pokok Penjualan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan manufaktur. Meskipun keduanya menggunakan konsep biaya, keduanya memiliki tujuan yang berbeda, yaitu menghitung biaya produksi barang dan menghitung biaya barang yang dijual. Memahami perbedaan antara keduanya dan cara menyusunnya sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola biaya produksi, mengevaluasi kinerja, dan membuat keputusan yang tepat terkait dengan harga jual produk. Perusahaan dapat memanfaatkan informasi dari laporan-laporan ini untuk melakukan pengendalian biaya yang lebih baik, menetapkan harga jual yang kompetitif, dan meningkatkan margin keuntungan. Keterkaitan antara laporan-laporan ini juga menunjukkan pentingnya akurasi dalam perhitungan biaya dan pengelolaan persediaan, karena setiap kesalahan dalam penghitungan biaya dapat mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk laba dan rugi perusahaan. Dengan memahami dan menguasai konsep-konsep ini, perusahaan dapat lebih mudah mengidentifikasi area yang membutuhkan efisiensi biaya, dan akhirnya mencapai keuntungan yang lebih optimal.